

## **METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH**

**Rahmi Dewanti<sup>1</sup>, A. Fajriwati<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Rahmi Dewanti

E-mail: rahmidewanti@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of the demonstration method in class VII fiqh subjects at MTS GuppiSapakeke, what efforts were made to increase the effectiveness of the demonstration method in class VII fiqh subjects at MTS GuppiSapakeke, what factors became supporters and obstacles in the implementation of the demonstration method in fiqh class VII at MTS GuppiSapakeke. The type of research used is qualitative research. Sources of data in the study were the Principal of Schools, Fiqh Teachers and Students. The research instruments used were observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research can be summarized as follows: 1) The use of the demonstration method carried out on class VII MTS GuppiSapakeke students is very effective because students can directly after explaining the aims and objectives of students can immediately watch the fiqh teacher to give examples to students so that students can watch directly then the students also participate in practicing these activities such as tayamum, ablution and prayer. 2) The efforts made are: the first step to explain in advance the intent and purpose of using the demonstration method in accordance with the material being taught. Prepare students so that they can focus more on the material to be taught. There is discussion or sharing after the use of demonstration methods with students. 3) the factors that become supporters and obstacles, namely: the supporting factors are able to make teaching clearer and more concrete, can stimulate students to be more active in participating in teaching and learning activities, students find it easier to understand what is learned precisely and clearly, can increase Students experience, the teaching process is more interesting, can reduce misunderstanding because teaching is concrete, students are designed to actively observe, adjust theory to reality and try to do it themselves. The second factor is obstacles, these factors can come from students, teachers, facilities, infrastructure, limited time and so on.*

**Key words:** *methods; demonstration; learning*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke, upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Fiqih dan Peserta Didik. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTS Guppi Sapakeke yaitu sangat efektif di karenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqih untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktekkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat. 2) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu: langkah awal menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan. Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa. 3) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu: faktor pendukungnya adalah dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas, dapat menambah pengalaman anak didik, proses pengajaran lebih menarik, dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit, siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Faktor yang kedua yaitu penghambat, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana, prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya.

Kata kunci: Metode; demonstrasi; pembelajaran

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan, menerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang dan menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat-martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang dalam sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu. “dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setiap metode yang dimaksudkan untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, bila proses pembelajaran tidak bisa memberikan rasa nyaman, penerapan metode demokrasi sangat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah, karena sesuai perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu dihadapan murid, yang dilakukan didalam maupun diluar kelas menurut Aminuddin Raysad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid, karena proses belajar mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar. Untuk itu apakah metode pembelajaran demonstrasi ini dapat membantu menyelesaikan masalah dan mengefektifkan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa masih ditemukan guru mata pelajaran fiqih di MTS GuppiSapakeke yang kurang memahami modelitas yang dimiliki oleh siswa karena masih ada yang menggunakan metode ceramah atau metode lihat, metode ceramah.

Dalam membahas fiqih tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar nantinya siswa akan lebih memahami materi tersebut. Fiqih yang diajarkan di MTS GuppiSapakeke tidak cukup dalam menggunakan metode ceramah saja, tetapi sangat diperlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Materi yang sering digunakan oleh guru selama pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih di MTS GuppiSapakeke yaitu metode ceramah. Akibat seringnya menggunakan metode tersebut, maka keaktifan siswa selama proses belajar sanagatlah minim. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru saja. Suasana belajar menjadi monoton, sehingga timbul kebosanan dari diri siswa dan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, akibat dari

penggunaan metode tersebut guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa enggan untuk bertanya. Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu kepada hasil belajar siswa, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang masih rendah, seakan menjadi sorotan yang tajam dan bahkan merupakan masalah yang sangat besar di Indonesia. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik di lakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme (banyak omong padahal tidak perlu) dan melatih keterampilan.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan belajar bisa dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (pendidik, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.

Dari beberapa definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu yang objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pembelajaran ini memberi kesan hanya sebagai pembelajaran satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem artinya objek kajian yang dilihat sebagai unsur yang saling berkaitan dan mendeksripsikan fenomena yang ada.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif berarti memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya.

Penelitian kualitatif boleh juga diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk uraian, temuan lapangan yang dikemukakan dengan berpegang pada prinsip etnis dan memahami realitas, penulis tidak bersifat penafsiran atau evaluasi.

Data primer merupakan suatu data yang memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang ada di sekolah yang berkompeten dalam memberikan informasi yang memberikan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dari guru Fiqih dan peserta didik sebanyak dua orang dan kepala sekolah di MTS Guppi Sapakeke Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis, lembaga pendidikan, profil sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yang disesuaikan dengan kondisi dan instrumen yang

digunakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumentasi. Yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang terkait dengan penelitian ini, seperti beberapa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Wawancara. Yaitu wawancara bertatap muka dengan para siswa dan beberapa guru dengan memberikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini. 3. Observasi. Yaitu instrumen yang digunakan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, harus di analisis dengan tepat sehingga dapat menimbulkan kesimpulan yang objektif, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik sesuai dengan data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non statistik sebagaimana pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif atau pendekatan deksriptif. Dan adapun cara yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode induktif.

Analisis induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karena itu teknik analisis induktif ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Dalam konteks ini penulis berusaha menggali data-data dari lapangan yang selanjutnya dipaparkan dalam suatu paparan data kemudian dianalisis dengan teknik induktif ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Efektivitas metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih*

Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana sesuatu yang direncanakan itu dapat tercapai dan mempunyai dampak dan pengaruh terhadap suatu program yang direncanakan tersebut. Dalam konteks ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTS GuppiSapakeke.

Di dalam mengukur keefektifan suatu program ataupun suatu metode ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu nilai atau hasil evaluasi, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Kaitannya dalam hal ini adalah peneliti membahas tentang efektivitas metode demonstrasi, apakah metode ini efektif atau tidak untuk diterapkan pada pelajaran fiqih di MTS GuppiSapakeke.

Wawancara dengan Bapak Sukri, S.Pd.I selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

*Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTS GuppiSapakeke sangat efektif di karenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqih untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktekkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat.*

Adapun respon siswa terkait dengan penggunaan metode demonstrasi seperti yang dikatakan oleh Abd Karim siswa kelas VII adalah, "Saya sangat senang belajar materi sholat dengan langsung diperagakan di depan kelas, karena saya sangat mudah paham dan saya selalu ingat dengan tata cara sholat yang diperagakan itu".

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi ini sangat efektif diterapkan kepada siswa karena selain siswa dapat memahami materi pelajaran mereka juga bisa langsung menyaksikan bagaimana caramendemonstrasikan kegiatan tersebut. Peserta didik juga memang sangat senang dan bersemangat belajar materi sholat dengan guru menggunakan metode demonstrasi, karena dengan demonstarsi yang dilakukan oleh guru dan salah satu siswa lainnya daya ingat mereka tentang cara sholat yang diajarkan sangat kuat. Hal ini bisa dikatakan kalau metode demonstrasi memang sangat efektif untuk digunakan di mata pelajaran fiqih khususnya pada materi sholat yang sifatnya amaliyah atau praktikan.

#### *Upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi*

Wawancara dengan Bapak SukriS.Pd.I, selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

*Upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke yaitu: 1) langkah awal mejelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan; 3) Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa.*

Wawancara dengan Alam Naszirah, selaku siswa kelas VII di MTS Guppi Sapakeke yaitu:

*Upaya-upaya yang kami lakukan selaku siswa yaitu mendengarkan arahan-arahan dari guru, fokus memperhatikan materi yang*

*disampaikan, mempraktekan materi yang disampaikan lalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.*

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru fiqih untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi adalah pertama-tama materi disampaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, langkah selanjutnya menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi, selanjutnya menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus dan lainnya.

*Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi*

Faktor yang pertama yaitu faktor pendukung. Wawancara dengan Bapak Sukri, S.Pd.I, selaku guru fiqih mengatakan bahwa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara yaitu:

Anak yang lain atau teman yang lain bisa fokus ketika salah satu temannya itu saya suruh maju kedepan untuk mendemonstrasikan sesuatu, seperti halnya sholat. Jika temannya sendiri yang mempraktekkan materi tersebut teman yang lain akan mudah memahami dan tidak malu bertanya juga situasi belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Wawancara dengan Alam Naszirah selaku siswa kelas VII di MTS Guppi Sapakeke mengatakan bahwa faktor pendukung antara lain yaitu:

*Saya sangat senang dengan penggunaan metode demonstrasi dimana bagi saya sangat menarik karena selain mendapatkan materi dari guru juga dapat mempraktekkan seperti praktek sholat untuk mengetahui bagaimana tata cara sholat mulai dari langkah pertama sampai selesai dan itulah kami amalkan dalam kehidupan sehari-hari.*

Jadi penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana belajar yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

Faktor pendukung lain di antaranya, menurut Hasibuan yaitu:

- a. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit.
- b. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Proses pengajaran lebih menarik.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
- g. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Wawancara dengan Bapak Sukri, S.Pd.I selaku guru fiqih yaitu Faktor yang kedua yaitu penghambat, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana, prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya.

*... selanjutnya faktor penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit memulai maju ke depan untuk memperagakan, saya harus memanggil nama murid baru dia mau maju kedepan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan praktek sholat didepan teman-temannya itu masih malu-malu, agak sedikit tidak malu jika anak-anak praktek didepan jika sendirian*

Wawancara dengan Alam Naszirah selaku siswa kelas VII di MTS Guppi Sapakeke mengenai faktor penghambat penggunaan metode demonstrasi yaitu terletak pada keterbatasan waktu serta terletak pada sarana dan prasarana.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung pada penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat yaitu sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekkan metode demonstrasi sedangkan faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat yaitu terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berbeda selanjutnya fasilitas yang kurang memadai.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTS GuppiSapakeke sangat efektif di karenakan siswa dapat secara langsung setelah di jelaskan maksud dan tujuannya siswa bisa langsung menyaksikan guru fiqih untuk memberikan contoh terhadap siswa sehingga siswa dapat menyaksikan secara langsung lalu peserta didik pun ikut serta mempraktekkan kegiatan tersebut seperti tayamum, wudhu dan sholat.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk peningkatan efektivitas metode demonstrasi dalam mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS GuppiSapakeke yaitu: 1) Langkah awal mejelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penggunaan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) Menyiapkan siswa agar bisa lebih fokus pada materi yang akan diajarkan; dan 3) Adanya diskusi atau sharing setelah penggunaan metode demonstrasi terhadap siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an Al-Karim. (2008). Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Diponegoro.
- Amiyat si Raskiyani. (2009). Pengembangan Model-model Pembelajaran PAI. Yogyakarta.
- Adam Panji. (2018). Fikih Muamalah Adabiyah. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arif Amri. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Karim Abd. Siswa kelas VII di MTS Guppi Sapakeke. Wawancara, 01-07-2020.
- Nasyirah Alam. Siswa kelas VII di MTS Guppi Sapakeke. Wawancara, 09-07-2020.
- Bungin Burhan. (2001). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur'an Terjemahnya. 2008. Jakarta: PT Arga Printing.
- Daradjat Zakiyah. (2005). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2006). Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurroman Pupuh dan Sutikno Sobry M. (2007). Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman, Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fathurrohman Muhammad. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: garudhawaca.
- Handoko Hani. (1998). Manajemen Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2010). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khallaf Wahhab Abdul. (2002). Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu UshululFiqih. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murtadlo Ali dan Akib Zainal. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Nata Abuddin. (2007). Metodologi Studi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rasyad Aminuddin. (2008). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2012). Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta
- Suparman Atwi M. (2012). Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlangga.
- Sadily Hasan. Jilid 2. Ensiklopedi Indonesia. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Syah Muhibbin. (2007). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin Amir. (1997). UshululFiqih Jilid 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Shndieqy Ash Hasbi. (1993). Pengantar Ilmu Fiqih. Jakarta: Bulan Bintang.
- Surakhmad Winarno. (1994). Pengantar Penelitian Ilmuan. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, S.Pd.I. Guru Fiqih kelas VII di MTS Guppi Sapakeke. Wawancara, 29-06-2020
- Team Pembina Mata Kuliah Metodik IKIP Surabaya. Pengantar Didaktif Kurikulum PBM. Jakarta: Media Kencana.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Media Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. 2010. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Bening.
- Yunus Mahmud. (1990). Kamus Arab Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zain Aswan dan Djamarah Bahri Syaiful. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta.